

## PERAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Izdad Maza Hilmi<sup>1</sup>, Nurul Fitriyah<sup>2</sup>, Mardiyah<sup>3</sup>, Siti Rofiqotul Muflifah<sup>4</sup>, Zanuba Ni'amillah Manzil<sup>5</sup>

[izdadizdad@gmail.com](mailto:izdadizdad@gmail.com)<sup>1</sup>, [pipit101206@gmail.com](mailto:pipit101206@gmail.com)<sup>2</sup>, [ummi.mardiyah@gmail.com](mailto:ummi.mardiyah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lilikmuflifah78@gmail.com](mailto:lilikmuflifah78@gmail.com)<sup>4</sup>, [zanzanuba8@gmail.com](mailto:zanzanuba8@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu komponen strategis dalam penyelenggaraan Lembaga Pendidikan. Pengelolaan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan serta peningkatan mutu layanan Pendidikan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengelolaan keuangan Pendidikan guna mendukung efektivitas dan efisiensi alokasi sumber daya di Lembaga Pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi studi Pustaka yang mengacu pada artikel-artikel yang terindeks di google scholar. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan literatur terkait pengelolaan keuangan di sektor Pendidikan, serta analisis kritis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik di Lembaga Pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas Pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem manajemen keuangan, serta komitmen Lembaga terhadap prinsip tata Kelola yang baik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Pendidikan Islam, Transparansi Dan Akuntabilitas Dan Digitalisasi Keuangan.

### ABSTRACT

*Financial management is one of the strategic components in the implementation of educational institutions. Effective, efficient, transparent, and accountable management plays a vital role in supporting the achievement of educational goals and improving the quality of educational services. The purpose of this study is to analyze educational financial management to support the effectiveness and efficiency of resource allocation in educational institutions. The method used is a qualitative approach with a literature study referring to articles indexed in Google Scholar. Data collection was carried out through a review of literature related to financial management in the educational sector, as well as a critical analysis of previous studies. Data analysis uses a thematic approach to identify effective financial management patterns and challenges faced in their implementation. The results of this study indicate that good financial management in educational institutions significantly influences the improvement of educational quality. The results of this study indicate that good financial management is strongly influenced by the competence of human resources, financial management systems, and the institution's commitment to the principles of good governance.*

**Keywords:** Financial Management, Islamic Education, Transparency And Accountability And Financial Digitalization.

### PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam merupakan institusi strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spritualitas. Lembaga ini memiliki misi ganda, yakni mencetak insan berilmu dan beriman, erta membangun eradaban islam yang berakar pada nilai-nilai tauhid. Namun demikian, keberlangsungan Lembaga Pendidikan islam tidak hanya ditentukan oleh visi keilmuan dan keagamaanya, tetapi juga sangat bergantung pada aspek manajerial, terutama dalam hal pembiayaan. Kompleksits keutuhan operasional, tuntutan peningkatan mutu layanan, dan

perubahan social yang dinamis membuat pengelolaan pembiayaan menjadi isu sentral yang harus ditangani secara serius dan professional (Sutrisno, 2020).

Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi Lembaga Pendidikan Islam dalam hal pendanaan menjadi semakin besar. Banyak dari Lembaga ini yang menghadapi keterbatasan dana karena sumber pembiayaan yang terbatas, bergantung pada iuran siswa (SPP), donasi tradisional, atau wakaf yang belum terkelola secara produktif. Ketergantungan semacam ini tidak hanya menimbulkan ketidakstabilan anggaran, tetapi juga menyulitkan Lembaga dalam mengembangkan program Pendidikan secara optimal. Di Tengan kondisi tersebut, Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk memiliki strategi keuangan yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka Panjang.

Era digital ini membawa peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab tantangan pengelolaan keuangan tersebut. Teknologi informasi memungkinkan Lembaga Pendidikan untuk menerapkan sistmen manajemen keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan. Digitalisasi memungkinkan integrasi layanan keuangan mulai dari pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, hingga fundraising berbasis daring seperti crowdfunding, donasi digital, dan pemanfaatan platfrom keuangan syariah. Di sisi lain, era digital juga menghadirkan tantangan serius, terutama bagi Lembaga Pendidikan islam yang belum memiliki literasi digital yang memadai atau infastruktur teknologi yang layak (Nasution, 2019). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesejangan manajerial yang berdampak pada lemahnya pengelolaan dana.

Dalam konteks tersebut, penting bagi Lembaga Pendidikan islam untuk tidak hanya mengadopsi teknologi digital dalam manajemen keuangan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh prosesnya tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, Amanah, transparansi, dan maslahat. Pengelolaan dana yang tidak hanya efisien tetapi juga etis dan akuntabel menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan Masyarakat serta memeperkuat posisi Lembaga sebaga institusi Pendidikan islam yang relevan di era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan manajemen keuangan yang bersifat integrative – memadukan kecanggihan teknologi dengan nilai-nilai islam agar Lembaga mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen keuangan dapat memainkan peran strategis dalam keberlangsungan Lembaga Pendidikan islam di era digital. Fokus kajian diarahkan pada strategi penggalangan dana berbasis digital, strategi pengelolaan keuangan Lembaga Pendidikan, serta implementasi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan mutu Lembaga Pendidikan di era digital. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam penguatan tata keolala keuangan Lembaga Pendidikan Islam, serta menjadi referensi para pengelola dalam Menyusun kebijakan keuangn yang berkelanjutan dan berbasis nilai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustakas pada artikel- artikel ilmiah yang terindeks di google scholar. Data dikumpulkan melalui penelaah literatur yang relevan dengan topik pengelolaan keuangan Pendidikan, baik dari kajian teori maupun hasil penelitian empiris. Peneliti mencari artikel pada google scholar dengan meinput kata kunci seperti: pengelolaan keuangan, Pendidikan islam, transparansi dan akuntabilitas dan digitalisasi keuangan. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yang bertujuan untuk menemukan tema - tema kunci terkait tersebut. Artikel yang diperoleh kemudian di seleksi untyk memastikan relevansi dan kualitas sumber. Analisis data dilakukan dengan anlisis isi (content analysis), yaitu mengkaji dan menginterpretasikan isi literatur untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta tantangan dalam pengelolaan

keuangan pendidikan. Hasil analisis selanjutnya disintesis guna merumuskan rekomendasi praktis bagi pengelola Lembaga Pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan Lembaga Pendidikan Islam, Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi inovasi pembiayaan berbasis syariah seperti wakaf, zakat, dan crowdfunding, serta mengkaji keterkaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan kinerja lembaga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pengelolaan keuangan dalam Pendidikan Islam**

Ahmad & Husain (2020) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan pilar utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap Lembaga Pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam, Transparan memberikan ruang bagi semua pemangku kepentingan, baik itu guru, orang tua, pengelola Yayasan, maupun Masyarakat, untuk mengetahui secara jelas bagaimana dana dikelola, dari sumber hingga penggunaannya. Sementara itu, akuntabilitas memastikan bahwa setiap pengambilan Keputusan terkait keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara moral, administrative, dan spiritual.

Tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik bukan semata-mata administrative, tetapi juga strategis. Setiap rupiah yang dikelola harus diarahkan untuk mendukung pencapaian visi dan misi Lembaga Pendidikan, misalnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan fasilitas, maupun pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan Islam, prinsip ini diperkuat dengan komitmen terhadap nilai-nilai syariah, seperti Amanah, kejujuran, efisiensi, keadilan, dan keberkahan penggunaan dana.

Tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik bukan semata-mata administrative, tetapi juga strategis. Setiap rupiah yang dikelola harus diarahkan untuk mendukung pencapaian visi dan misi Lembaga Pendidikan, misalnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan fasilitas, maupun pemberdayaan sumber daya manusia. Dalam konteks Pendidikan Islam, prinsip ini diperkuat dengan komitmen terhadap nilai-nilai syariah, seperti Amanah, kejujuran, efisiensi, keadilan, dan keberkahan pengguna dana.

Beberapa prinsip tertentu yang harus dipatuhi Ketika mengelola keuangan sekolah. Pasal 48 Undang- Undang No.20 Tahun 2003 mengatur bahwa pengelolaan sumber daya Pendidikan harus didasarkan pada asas keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public Dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang selaras dengan ajaran Islam, Lembaga Pendidikan dapat menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya profesional, tetapi juga bernilai ibadah dan membuat kemaslahatan bagi seluruh pihak. Berikut ini akan dibahas setiap prinsip manajemen keuangan tersebut, yaitu:

#### **Transparansi**

Transparansi yang berarti keterbukaan. Transparansi manajemen berarti mengungkapkan pengelolaan keuangan sekolah dalam Lembaga Pendidikan. Pengelolaan keuangan yang transparan berarti kebijakan keuangan yang di publikasikan, sumber dan jumlah dana yang dipublikasikan, penggunaan dan akuntabilitas public, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan untuk mengetahui informasinya. Transparansi keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan orang tua, Masyarakat, dan pemerintah dalam pelaksanaan program Pendidikan apapun di sekolah, lebih jauh lagi, transparansi menhinformasikan dan memfasilitasi perolehan informasi yang akurat dan relevan, yang dapat membangun kepercayaan Bersama antara pemerintah, Masyarakat, orang tua dan warga sekolah.

## **Akuntabilitas**

Akuntabilitas atau evaluasi oleh orang lain berdasarkan kualitas kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawab. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan berarti mampu memertanggung jawabkan penggunaan dana sekolah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sekolah akan mengelola dana secara bertanggung jawab, berdasarkan perencanaan yang matang dan peraturan yang berlaku.

## **Efisiensi**

Berkaitan dengan jumlah aktifitas. Efisiensi sering digambarkan sebagai rasio optimal antara masukan dan keluaran. Kinerja yang dipertaruhkan melibatkan energi, pikiran, waktu dan uang.

## **Efektivitas**

Efektivitas berkaitan dengan hasil yang dicapai dari penggunaan dana. Setiap pengeluaran harus memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu Pendidikan, seperti kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

## **Keadilan**

Keadilan dalam pengelolaan keuangan berarti adanya kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat dari pelayanan public bermutu. Prinsip ini penting bagi organisasi yang menyediakan layanan public seperti Pendidikan. Sebab, focus layanannya adalah menjamin kesempatan yang sama bagi Masyarakat umum dalam mengakses layanan Pendidikan. Manajemen keuangan membantu mencapai kesempatan yang sama..

## **2. Tantangan Pengelolaan keuangan Lembaga Pendidikan Islam**

Keterbatasan dana operasional merupakan tantangan yang paling krusial bagi banyak Lembaga Pendidikan Islam, khususnya yang berstatus swasta dan tidak menerima dukungan penuh dari anggaran pemerintah. Sebagian besar Lembaga ini mengandalkan sumber pembiayaan konvensional seperti SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidik) dari peserta didik, donator individu, serta infak Masyarakat. Namun, pola pembiayaan ini bersifat tidak stabil dan fluktuatif, karena sangat tergantung pada kondisi ekonomi wali murid serta siklus donasi yang tidak pasti.

Banyak Lembaga Pendidikan Islam melayani peserta didik dari kalangan Masyarakat ekonomi lemah, yang secara langsung mempengaruhi daya kontribusi mereka terhadap pembiayaan Lembaga (Mardhatillah, 2017). Situasi ini membuat pengelola Lembaga sulit menaikkan iuran Pendidikan tanpa resiko menurunnya partisipasi siswa. Akibatnya, pemasukan Lembaga cenderung terbatas, sehingga menyulitkan pemenuhan kebutuhan operasional dasar serta pembayaran gaji guru, tunjangan pegawai, perawatan infrastruktur, dan pengadaan alat penunjang pembelajaran (Nasution, 2019).

Kondisi ini juga berpengaruh pada minimnya investasi dalam infrastruktur digital. Padahal, di era modern ini, transformasi digital telah menjadi kebutuhan dasar dalam pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah. Ketiadaan dana yang cukup menyebabkan banyak Lembaga kesulitan mengakses perangkat digital, membangun jaringan internet yang memadai serta menyelenggarakan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik (Fattah, 2020). Kesenjangan ini menjadi tantangan tersendiri, terutama Ketika Lembaga Pendidikan umum atau swasta modern telah lebih dahulu melakukan adaptasi digital secara optimal.

Sementara itu, kebutuhan operasional Lembaga terus meningkat, tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam aspek digitalisasi, sistem manajemen informasi, dan tuntutan peningkatan mutu layanan Pendidikan. Lembaga Pendidikan Islam dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang fleksibel, berkelanjutan, dan mampu mengakomodasi berbagai perubahan dalam lingkungan Pendidikan. Oleh karena itu, Lembaga harus mulai

berpikir untuk mengembangkan model-model pembiayaan alternatif, seperti wakaf produktif, zakat Pendidikan, CSR keagamaan, serta memanfaatkan teknologi melalui platform digital seperti crowdfunding syariah dan payment gateway berbasis donasi (Hafidh, 2022).

Jika lembaga Pendidikan Islam tidak segera melakukan perencanaan dan manajemen keuangan yang lebih strategis, maka mereka berisiko menghadapi stagnasi atau bahkan penurunan eksistensi kelembagaan, terutama dalam aspek inovasi, daya saing, dan kepercayaan publik. Tanpa intervensi manajerial yang tepat, Lembaga dapat mengalami penurunan jumlah peserta didik, kualitas layanan, dan kredibilitas di mata Masyarakat (Nasution, 2019). Oleh karena itu manajemen keuangan yang efektif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai syariah merupakan kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda oleh Lembaga Pendidikan Islam masa kini.

### **3. Strategi Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam**

Lembaga pendidikan Islam memegang peranan vital dalam bentuk generasi unggul yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Sebagai institusi yang mengemban misi dakwah dan pendidikan, keberlangsungan dan kredibilitas lembaga sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan kejujuran menjadi apakah landasan utama dalam penyelenggaraan aktivitas keuangan yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga spiritual. Di tengah perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan sistem manajemen keuangan yang modern dan akuntabel guna menjawab tantangan transparansi dan pertanggungjawaban publik.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi fondasi dalam menukung fungsi-fungsi akuntansi dan keuangan organisasi. Dalam perkembangannya, SIA bertransformasi ke dalam bentuk yang lebih canggih melalui pemanfaatan teknologi cloud computing, yang dikenal sebagai cloud accounting. Cloud accounting memungkinkan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara real-time, otomatis, serta dapat diakses dari berbagai perangkat. Kelebihan ini memberikan efisiensi, penghematan biaya, serta meningkatkan akuntabilitas dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, cloud accounting mendukung pengelolaan dana pendidikan yang selaras dengan prinsip syariah sekaligus memfasilitasi kebutuhan modernisasi tata kelola lembaga.

Agar lembaga pendidikan Islam dapat terus eksis dan berkembang secara berkelanjutan, diperlukan strategi pembiayaan yang bersifat jangka panjang dan terencana. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: Diversifikasi Sumber Dana: Lembaga perlu mengembangkan berbagai sumber keuangan alternatif seperti wakaf produktif, zakat institusi, kerja sama CSR (corporate social responsibility), serta unit usaha lembaga seperti koperasi syariah atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Diversifikasi ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber tunggal seperti SPP (Qardhawi, 2004). Transparansi Digital: Pelaporan keuangan secara online melalui sistem akuntansi digital yang dapat diakses oleh pengurus, wali murid, dan donatur merupakan bentuk tanggung jawab publik yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Sistem ini juga dapat mendukung proses audit internal dan eksternal secara lebih efisien (Antonio, 2010; Khaliq, 2020). Penguatan SDM Finansial: Pengelola yayasan, bendahara, dan manajer keuangan perlu diberikan pelatihan berkala terkait manajemen keuangan berbasis syariah dan digital. Kompetensi ini sangat penting untuk memastikan setiap pengambilan keputusan keuangan dilakukan secara profesional, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Fattah, 2020). Penerapan strategi di atas dapat menjadikan lembaga Pendidikan Islam lebih tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi, serta mampu memaksimalkan potensi

digital tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan etika islami. Menurut Garrison dan Noreen (2010), manajemen keuangan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi alokasi dana agar tercapai tujuan organisasi secara efisien. Prinsip Keuangan Syariah Chapra (2000) menekankan bahwa keuangan syariah mengedepankan keadilan, transparansi, dan maslahat umum dalam pengelolaan dana. Transformasi Digital Menurut Fattah (2020), digitalisasi adalah bagian integral dari modernisasi manajemen pendidikan, termasuk dalam pembiayaan. (Garrison & Noreen, 2010; Chapra, 2000; Fattah, 2020). Integrasi sistem cloud-based accounting dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas (Khaliq, 2020). Crowdfunding syariah juga terbukti memperluas partisipasi publik dalam pendanaan pendidikan. Institusi pendidikan Islam telah menerapkan sistem pembiayaan berbasis digital, yang memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Sumber-sumber konvensional seperti zakat, wakaf, dan infaq masih bertanggung jawab atas dana ini. Dua model pengelolaan dana yang umum digunakan di institusi pendidikan Islam adalah:

- a. Model Pengelolaan Terpusat: dalam model ini, semua dana dikelola oleh yayasan pusat yang bertanggung jawab atas pengaturan lembaga pendidikan. Pengelolaan ini biasanya lebih terstruktur, meskipun sering kali kurang fleksibel dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari.
- b. Model Pengelolaan Desentralisasi: Di sisi lain, model ini memberikan kebebasan kepada masing-masing institusi pendidikan untuk mengelola dana mereka sendiri, termasuk dalam penentuan alokasi anggaran. Namun, pendekatan ini bisa berpotensi menghadirkan masalah dalam hal transparansi dan keadilan.

Meskipun model ini menawarkan keunggulan dalam pengendalian dan konsistensi alokasi dana, ia juga bisa menghadapi tantangan, seperti terbatasnya sumber daya. Dalam kondisi ini, lembaga pendidikan Islam perlu mencari cara untuk menyeimbangkan kebebasan lokal dengan kontrol yang terpuast. Sebagai ilustrasi, institusi pendidikan Islam di Jakarta dan sekitarnya telah mengadopsi sistem digital untuk pengelolaan keuangan mereka, salah satunya melalui aplikasi pelaporan keuangan berbasis cloud accounting. Penggunaan teknologi ini telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga-lembaga tersebut. Dengan demikian, meskipun model terpusat memiliki keuntungan dalam hal terkontrol, penerapan sistem digital dapat mengurangi kelebihan yang dimiliki oleh model tersebut.

#### **4. Implementasi Pengelolaan Keuangan Lembaga pendidikan Di era digital**

Dalam era digital saat ini, pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah berkat berbagai alat dan aplikasi teknologi yang tersedia. Salah satu yang paling banyak digunakan adalah perangkat lunak akuntansi seperti QuickBooks dan Xero Software ini membantu pengguna dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan secara otomatis, yang pada gilirannya meningkatkan akurasi serta efisiensi (Almaiah et al, 2020). Sistem pembayaran online seperti paypal dan stripe semakin banyak diminati. Sistem ini memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan aman dibandingkan dengan metode tradisional (Madhav et al., 2018). Aplikasi pelaporan keuangan juga memiliki peran penting, di mana software seperti Tableau dan power BI mampu menganalisis data keuangan secara real-time. Hal ini memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kesehatan keuangan suatu organisasi (Liauw & Husein, 2021).

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan laporan keuangan lembaga pendidikan Islam telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi digital dapat meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini berdampak positif pada transparansi yang lebih baik bagi semua

pemangku kepentingan (Sari et al., 2020). Platform digital dalam pelaporan keuangan mempermudah akses bagi pihak internak dan eksternak, yang ada akhirnya memperkuat akuntabilitas lembaga pendidikan (Azizah et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih efektif dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana, sehingga mengurangi potensi penyimpangan dan korupsi dalam pengelolaan keuangan (Nisa & Nurdiana, 2023). Dengan kata lain, teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membantu kepercayaan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Implementasi teknologi digital dalam manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Dengan mengadopsi perangkat lunak akuntansi dan sistem pelaporan yang lebih modern, lembaga pendidikan dapat beroperasi lebih efisien dan reponsif terhadap perubahan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya mempercepat proses dan mengurangi kesalahan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dua elemen penting dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Meskipun penerapan teknologi digital memberikan manfaat besar dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi penyusunan laporan keuangan, tantangan yang dihadapi, seperti pelatihan sumber daya manusia dan kebutuhan infrastruktur teknologi yang memadai, tetapi harus diatasi. Keberhasilan implementasi perubahan serta kemampuan melatih staf agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat krusial dalam menjamin keberlangsungan, kualitas, dan kredibilitas Lembaga. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfungsi secara administrative, tetapi juga memiliki dimensi strategis dan spiritual yang berlandaskan nilai syariah seperti Amanah, kejujuran, keadilan, efisiensi, dan keberkahan. Prinsip-prinsip utama seperti transparansi, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan keadilan harus diterapkan secara konsisten agar tercipta tata Kelola keuangan yang professional dan dipercaya oleh Masyarakat.

Namun, dalam praktiknya Lembaga Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan sumber dana yang cenderung tidak stabil, rendahnya kemampuan ekonomi peserta didik, serta minimnya akses terhadap teknologi digital. Tantangan ini berdampak pada keterbatasan dalam pengembangan sarana prasarana, kualitas pembelajaran, serta inovasi kelembagaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang inovatif dan berkelanjutan, seperti diverifikasikan sumber pendanaan (wakaf produktif, zakat, CSR), peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital seperti cloud accounting. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, integrasi antara prinsip manajemen keuangan modern, pemanfaatan teknologi digital, dan nilai-nilai Islam menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada kemaslahatan. Jika diterapkan secara optimal, hal ini akan memperkuat daya saing Lembaga Pendidikan Islam serta meningkatkan kepercayaan public secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- “View of MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam.” Diakses 5 April 2026. <http://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/349/188>.
- Anggraini, Beta, Riyo Riyadi, dan Sutrisno Sutrisno. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Samarinda.” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 5, no. 2 (2024): 262–73. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2530>.
- Aressa, Difa Annisa. STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS CLOUD ACCOUNTING. 31, no. 1 (2025).
- Lestari, Tri Yuli, Vera Astuti, Subandi, dan Amiruddin. “PERAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM KEBERLANGSUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 343–53. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26011>.
- Mardhatillah, A. (2017). “Problematika Pembiayaan Pendidikan di Lembaga Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 43–56.
- Nasution, N. (2019). *Tantangan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital*. Jakarta: Kencana
- Nisa, R. F., & Nurdiana, N. (2023). Impact of Digital Financial Reporting on Transparency in Islamic Educational Institutions. *Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 12–24. <https://doi.org/10.61796/jaf.v10i1.90>
- Restu Agung Santoso dan Ummi Mardiyah. “Peran Perencanaan Keuangan dalam Mendukung Efektivitas Operasional Sekolah.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 127–36. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1094>.
- Salsabila, Ayunda, dan Hamdi Abdul Karim. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dan Tantangan Ekonomi Modern.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 36–48. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3939>.
- Salsabila, Ayunda, dan Hamdi Abdul Karim. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dan Tantangan Ekonomi Modern.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 36–48. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3939>.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Usman, Lalu Hamdi, Syaharuddin Syaharuddin, dan Fathul Maujud. “Manajemen Keuangan Berbasis Teknologi Digital Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 257–70. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.2282>.